

# PELATIHAN CAREGIVER LANSIA BERSAMA PRAMUMUKTI AISYIYAH DI UPTD GRIYA WERDHA JAMBANGAN KOTA SURABAYA

<sup>1</sup>Siti Aisyah , S.Kep,Ns., M.Kes, <sup>2</sup>Djauharoh, MKes.  
Program Studi D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya  
[sitiaisyah@fik.um-surabaya.ac.id](mailto:sitiaisyah@fik.um-surabaya.ac.id)

## ABSTRAK

Lanjut usia adalah seseorang yang sangat rentan timbulnya berbagai masalah fisik, psikologis, sosial dan spiritual. *Frailty* dan disabilitas merupakan indikasi perawatan jangka panjang bagi lansia, karena pada kondisi demikian lansia tidak mampu merawat dirinya sendiri, sehingga memerlukan bantuan orang lain yang dikenal sebagai caregiver, sehingga dibutuhkan caregiver yang terlatih agar tidak terjadi kesalahan perawatan pada lansia.

Pelatihan caregiver lansia diberikan kepada Pramumukti Aisyiyah yang merupakan kader aisyiyah yang memiliki tugas sebagai caregiver lansia di daerahnya masing-masing. Kegiatan dilaksanakan di UPTD Griya Wredha Jambangan mulai pukul 08.00 sd 12.00. Metode pelaksanaan secara tatap muka dengan demonstrasi secara langsung kepada pasien (pembelajaran Bed Side Teaching/BST).

Hasil pelatihan caregiver yang dilakukan pramumukti menunjukkan 100 % persen mampu mendapatkan nilai diatas 85, artinya mereka mampu melakukan tindakan perawatan tanpa dibantu.

Pramumukti aisyiyah sangat merasakan manfaat dari pelatihan ini sehingga berharap kedepannya pelatihan yang serupa dapat diberikan Kembali dan kompetensi yang diberikan lebih banyak lagi.

Keyword: *Caregiver, Pelatihan, Lanisa*

## PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seseorang yang sangat rentan timbulnya berbagai masalah fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Perubahan yang terjadi akibat proses menua dimana lansia mengalami penurunan pada berbagai fungsi organ tubuh yang dapat menimbulkan ketidakmampuan berfungsi secara optimal yang berdampak terhadap kualitas hidup lansia. Kondisi tersebut memerlukan dukungan dari berbagai pihak, yaitu terutama keluarga sebagai caregiver yang mampu merawat lanjut usia dan memenuhi kebutuhannya, baik secara fisik maupun psikososial (Maryam, 2012).

Seiring dengan bertambahnya penyakit karena usia (degeneratif) dan akibat kondisi-kondisi tertentu (penyakit, kecelakaan, trauma, kecacatan) seperti tersebut di

atas menyebabkan lansia menjadi renta(*frail*), yang diderita oleh 25% lansia saat ini. Bila *frailty* (kerentaan) tidak diatasi, akan terjadi disabilitas. Berdasarkan data Riskesdas (2013), kelompok umur di atas 75 tahun merupakan kelompok dengan disabilitas tertinggi (55,9%). *Frailty* dan disabilitas merupakan indikasi perawatan jangka panjang bagi lansia, karena pada kondisi demikian lansia tidak mampu merawat dirinya sendiri, sehingga memerlukan bantuan orang lain yang dikenal sebagai caregiver. Caregiver adalah seseorang baik formal maupun informal yang telah lulus pendidikan atau pelatihan untuk melakukan pendampingan pada seorang atau kelompok yang tidak mampu merawat dirinya sendiri, baik sebagian atau seluruhnya karena mengalami keterbatasan fisik dan atau mental. Bagi caregiver yang memberi pendampingan pada lansia disebut caregiver lansia (Tim PSSDM Kemenkes RI, 2019).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan caregiver lansia diberikan kepada Pramumukti Aisyiyah yang merupakan kader aisyiyah yang memiliki tugas sebagai caregiver lansia didaerahnya masing-masing. Kegiatan dilaksanakan di UPTD Griya Wredha Jambangan mulai pukul 08.00 sd 12.00. Kegiatan yang diberikan meliputi pengenalan dan orientasi panti, latihan pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital lansia (meliputi mengukur tekanan darah, nadi, RR dan suhu), perawatan hygiene lansia (menata dan membersihkan tempat tidur, mandi, perawatan rambut, kuku, kulit dan ganti pakaian).

Metode pelaksanaan secara tatap muka dengan demonstrasi secara langsung kepada pasien (pembelajaran *Bed Side Teaching*/BST), dimana pengajar bersama caregiver melakukan pembelajaran langsung ke pasien untuk melakukan tindakan sesuai dengan kompetensi yang diberikan. *Bedside Teaching* adalah suatu proses

pembelajaran dimana pembimbing, mahasiswa dan pasien memperoleh status kesehatan pasien, melakukan pemeriksaan fisik, mendiskusikan diagnosa serta perawatan pasien (Conigliaro, (2009), dalam Bonipasya Gesita Sinurat, (2020).

Setelah kegiatan pembelajaran peserta dilakukan evaluasi pembelajaran dengan cara pengajar memberikan nilai pada ceklist kompetensi sesuai yang diajarkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan dihadiri 12 peserta dan didampingi oleh dua orang pelatih dan satu orang pengajar dari panti, kegiatan pelatihan meliputi pengenalan dan orientasi panti, latihan pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital lansia (meliputi mengukur tekanan darah, nadi, RR dan suhu), perawatan hygiene lansia (menata dan membersihkan tempat tidur, mandi, perawatan rambut, kuku, kulit dan ganti pakaian).

### **1. Pengenalan dan Orientasi Panti**

Pengenalan dan orientasi panti ini menjelaskan tentang fasilitas yang ada di panti antara lain ruang perawatan lansia, ruang makan, aula, ruang masak, kantor dan mushola. Pembagian ruang perawatan lansia yang ada di UPTD Griya werdha meliputi ruangan terdiri dari 3 blok, blok A, B dan C. Setiap blok dijaga oleh perawat yang ada di nurse station, dan setiap blok terbagi ruang pasien total care, partial care dan mandiri. Pembagian ruang ini bertujuan untuk memudahkan perawat dalam memberikan perawatan pada lansia serta pembagian jumlah ketenagaan. Dalam orientasi ini juga dijelaskan kegiatan-kegiatan yang ada di panti seperti kegiatan keruhaniaan: sholat wajib dan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan di mushola panti, kegiatan senam dan kesegaran jasmani dilaksanakan di halaman panti, serta TAK ketrampilan dan sosialisasi dilaksanakan di aula panti.



## 2. Pelatihan pemeriksaan fisik dan TTV

Pelatihan pemeriksaan fisik dan TTV dilakukan dengan metode pembelajaran BST (*Bed Side Teaching*) langsung di pasien. Pengajar memberikan contoh pemeriksaan fisik dan pemeriksaan TTV, kemudian dilanjutkan peserta melaksanakan langsung pemeriksaan ke pasien dengan mengisi hasil pemeriksaan yang telah disediakan. Saat peserta melakukan pemeriksaan ke pasien, pengajar memberikan penilaian melalui ceklist yang disediakan.



## 3. Pelatihan hygiene lansia

Perawat menjelaskan bagaimana lanjut usia di panti menjaga kebersihannya mulai bagaimana perawat memandikan pasien total care dan parsial care. Pasien total care dimandikan oleh perawat di tempat tidur dengan di seka sedangkan pasien partial care dibantu perawat dikursi roda dimandikan di kamar mandi, untuk pasien yang mandiri, mereka mampu mandi sendiri di kamar mandi tanpa diberikan bantuan perawat.

Pelatihan caregiver yang dilakukan pramumukti aisyiyah dalam rangka membekali pramumukti untuk dapat terjun merawat lansia yang ada di daerah masing-masing daerahnya. Hasil pelatihan caregiver yang dilakukan pramumukti menunjukkan 100 % persen mampu mendapatkan nilai diatas 85, artinya mereka mampu melakukan tindakan perawatan tanpa dibantu.



## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di UPTD Griya Wredha Jambangan mulai pukul 08.00 sd 12.00 merupakan kegiatan dalam memberikan pembelajaran bagi pramumukti aisyiyah dan diharapkan dengan pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik caregiver lansia dalam melakukan perawatan pada lanjut usia. Serta ilmu yang didapat diharapkan dapat disalurkan kepada pramumukti lain yang ada di tempatnya.

## **DAFTAR PUSAKA**

1. Bonipasya Gesita Sinurat, (2020). *Pelaksanaan Metode Bedside Teaching pada Program Pendidikan Profesi Ners Tahap Akademik Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/29376/161101108>.
2. Mariyam, (2012). *Beban Keluarga Merawat Lansia Dapat Memicu Tindakan Kekerasan Dan Penelantaran Terhadap Lansia*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 15, No.3, November 2012; hal 143-150.
3. Tim PSSDM Kemenkes RI, (2019). *Kurikulum Pelatihan Pendamping Lanjut Usia Bagi Caregiver*. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan PSSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.